

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh
Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Retail Trade
yang Listing di Bursa Efek Indonesia)**

Florensia Jusny

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura

Abstraksi

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* melalui ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi ekonometrika. Terdapat 15 sampel perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 yang terpilih melalui metode *purposive sampling*. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil uji determinasi menunjukkan *R-squared* nilai perusahaan dapat dijelaskan 20.5% oleh konservatisme akuntansi. Hasil uji-F menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji-t ditemukan bahwa variabel komite audit sebagai elemen dari *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan dari variabel konservatisme akuntansi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kualitas audit, serta tidak ditemukan efek moderasi dari *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : nilai perusahaan, konservatisme akuntansi, *good corporate governance*, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kualitas audit

1. Latar Belakang

Perilaku manajer dalam menerapkan prinsip akuntansi lazim dikenal konservatisme. Lo (2005) mendefinisikan konservatisme sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan wajib memberikan informasi akuntansi mengenai nilai terendah yang mungkin terjadi pada aktiva dan pendapatan, serta nilai tertinggi yang mungkin terjadi pada aktiva dan kewajiban. Konservatisme akuntansi menunjukkan gambaran adanya permintaan verifikasi pengakuan laba dan rugi yang tidak simetris. Jadi, tinggi rendahnya tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba dan pengakuan rugi, maka akan mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003a).

Penerapan prinsip konservatisme hingga saat ini masih menjadi pro dan kontra. Banyak kalangan yang mengkritik pelaksanaan konservatisme dalam dunia akuntansi. Menurut Watts (2003a), pembuat peraturan pasar modal, penyusun standar, dan kalangan akademisi menganggap bahwa penyebab *understatement* terhadap laba di periode sekarang dan *overstatement* terhadap laba dalam periode ke depan adalah konservatisme akuntansi. Selain itu, Monahan (1999) dalam Mayangsari dan Wilopo (2002) menjelaskan bahwa *book value* suatu ekuitas yang tertuang dalam laporan keuangan akan semakin bias dengan semakin konservatifnya akuntansi. Di sisi lain, Feltham dan Ohlson (1995) dan Watts (1993) dikutip dalam Fala (2007) berpendapat bahwa kualitas laba dapat meningkat jika laba dan aktiva dihitung dengan akuntansi konservatif. Prinsip ini mencegah terjadinya tindakan membesar-besarkan laba sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih berkualitas. Adanya perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan mendorong peneliti untuk menambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diduga menginteraksi pengaruh konservatisme terhadap nilai perusahaan. Komitmen pihak internal perusahaan dalam memberi informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan investor merupakan salah satu indikator dalam melihat tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Ini merupakan implementasi dari *good corporate governance* yang harus dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan terutama pada tingkat manajemen puncak yang telah menetapkan kebijakan perusahaan. Sebaliknya, dengan pengimplementasian *corporate governance* yang buruk akan memberikan keraguan bagi pemegang saham dan

ke kreditur. Kepercayaan para pemilik modal akan menurun seiring kekhawatiran mereka akan besarnya risiko keamanan pada investasi (Sulistiyanto dan Wibisono, 2003).

Dalam konsep *good corporate governance*, struktur fungsi dan tugas dari masing-masing pelaku organisasi bisnis modern akan mempengaruhi nilai perusahaan (*value of the firm*). Thjen *et al.* (2012) menjelaskan bahwa saat fungsi dan tugas tersebut dipisah dalam bentuk *Board of Directors* dan *Board of Commisioner*, maka nilai perusahaan akan menjadi maksimal. Jadi, variabel moderasi yang akan dimasukkan dalam penelitian ini hanya sebatas mekanisme internal spesifik perusahaan yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kualitas audit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, dan menganalisis pengaruh dari variabel moderasi *good corporate governance* terhadap hubungan konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu mengetahui hubungan antara konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* dan memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi para peneliti di masa depan yang tertarik mengangkat masalah ini.

2. Landasan Teori

2.1. Teori Agensi

Dasar dalam memahami *corporate governance* terletak pada perspektif hubungan keagenan. Hubungan keagenan yang dimaksud adalah adanya pemisahan antara pemilik (pihak *principal/investor*) dan pengendali (pihak *agent/manajer*). Adanya pemisahan kepemilikan inilah yang menjadi latar belakang munculnya konflik keagenan pada dua pihak tersebut (Hamonangan dan Machfoedz, 2006).

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa *principal* memperoleh jasa dari orang lain (*agent*) dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* diasumsikan hanya fokus pada return yang maksimal dari investasi yang mereka lakukan, sedangkan kompensasi keuangan menjadi fokus para *agent*. Eisenhardt (1989) berpendapat bahwa teori keagenan didasari oleh beberapa asumsi yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian, dan asumsi tentang informasi.

Konflik keagenan dapat dikurangi dengan adanya mekanisme pengawasan. Mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dikenal dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate Governance* adalah konsep yang dilandasi oleh teori agensi dan dipercaya dapat meningkatkan *trust* para pemilik saham dalam kegiatan pengelolaan perusahaan oleh pihak *agent*. *Principal* menyakini bahwa pihak manajemen akan memberi keuntungan atas dana yang telah mereka investasikan. Para manajer dipercaya tidak akan berbuat curang atau salah menginvestasikan dana mereka (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

2.2. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak manajemen memberikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksudkan adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi-informasi tersebut antara lain berupa informasi yang menggambarkan proforma perusahaan atau pengungkapan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, maka diharapkan dapat meningkatkan pandangan yang baik tentang perusahaan dan meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

Dalam pandangan konservatisme akuntansi, manajemen memberikan sinyal atau informasi mengenai kebijakan akuntansi konservatisme yang mampu meningkatkan mutu laba. Watts (2003a) dalam Fala (2007) mengungkapkan bahwa *hallmark* konservatisme akuntansi adalah *understatement* aktiva bersih yang kronologis dan konsisten. Akibatnya, laba yang dihasilkan akan lebih berkualitas karena prinsip ini mengurangi tindakan perusahaan dalam melakukan *overstatement* laba. Pengguna laporan keuangan pun dibantu dengan penyajian laba dan aktiva yang tidak dibesar-besarkan.

Konsistensi dalam pelaporan laba dan aktiva bersih yang *understate* merupakan *goodnews* atau sinyal baik dari manajemen kepada investor. Pihak manajemen tentu saja mengharapkan adanya timbal balik positif atas informasi yang telah diberikannya. Investor sangat diharapkan untuk dapat menilai perusahaan dengan lebih baik dengan sinyal positif yang telah diberikan.

2.3. Konservatisme Akuntansi

Sari dan Adhariani (2009) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pengguna adalah laporan yang memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku umum. Dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka lahirlah konsep konservatisme. Konservatisme didefinisikan sebagai akuntansi konservatif yang umumnya melaporkan informasi akuntansi di beberapa nilai yang tertinggi pada pos beban, sedangkan untuk pos aktiva dan pendapatan dengan nilai yang terendah. Dengan kata lain, pengakuan lebih awal dilakukan pada beban dan pengakuan yang lebih lambat dilakukan pada pendapatan (Tjhen *et al.*, 2012).

Konsep konservatisme menurut pengertian yang diberikan oleh FSAB (1980) *Concepts Statement No. 2* par. 95 adalah *“A prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risks inherent in business situations are adequately considered.”* FASB (1980) juga menjelaskan bahwa terdapat kaidah seperti konservatisme dalam akuntansi keuangan dan pelaporannya. Hal ini terjadi karena aktivitas bisnis dan ekonomi selalu berhadapan dengan ketidakpastian.

Sikap konservatif mengandung kesediaan mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko terjelek dalam ketidakpastian (Suwardjono, 2013). Jika akuntansi menganut konsep dasar konservatisme dalam menyikapi ketidakpastian, maka akan diterapkan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada munculan yang dianggap kurang menguntungkan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terdapat beragam metode yang menerapkan prinsip konservatisme, antara lain PSAK No. 14 mengenai perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap dan penyusutan (2007), PSAK No. 19 mengenai amortisasi aktiva tidak berwujud dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan.

2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan posisi perusahaan pada masa ini sebagai pencapaiannya terhadap berbagai tujuan operasional. Perusahaan akan berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaannya sebagai suatu prestasi atas kinerja yang sesuai dengan keinginan para investor atau para pemilik modal. Dengan nilai perusahaan yang baik, maka akan berdampak baik pula terhadap kehidupan perusahaan, manajemen dan pemegang saham.

Wahyudi dan Pawestri (2006) yang dikutip dari Wijaya *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah pengoptimalan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terefleksi dari harga saham di pasar modal (Fama, 1978; Wright dan Ferris, 1997; Wijaya *et al.*, 2010). Harga saham merupakan *fair price* yang dijadikan proksi nilai perusahaan. Nilai buku perusahaan dari ekuitasnya juga merupakan cerminan dari nilai perusahaan (Pertiwi, 2010). Ekuitas yang ada dalam neraca keuangan adalah alat yang menggambarkan total keseluruhan modal perusahaan yang dapat digunakan dalam menilai suatu perusahaan.

2.5. Good Corporate Governance

Corporate Governance menurut FCGI (2003) adalah peraturan yang mengatur keterkaitan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan lainnya baik internal maupun eksternal. Konsep dari *Corporate Governance* adalah monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan berdasarkan pada kerangka peraturan. Hal ini bertujuan agar terjadi peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu corporate governance menekankan adanya transparansi pada laporan keuangan.

Finance commitee in Corporate Governance adalah sebuah lembaga *corporate governance* di Malaysia. Lembaga ini mengaitkan *Corporate governance* sebagai proses dan stuktur dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. *Corporate governance* digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan kepada pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan yang semakin baik (Effendi, 2008).

2.6. Ukuran Dewan Komisaris

Darmawati (2004) dalam Pertiwi (2010) menyatakan bahwa tanggung jawab dan wewenang dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan dan kebijakan yang dilakukan oleh direksi atau manajemen. Selain itu, dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007, dewan komisaris dinyatakan sebagai sekumpulan orang yang ahli dalam perbuatan hukum dan mempunyai akuntabilitas terhadap perusahaan dan pemegang saham.

Ukuran dewan komisaris adalah hal penting dalam suatu perusahaan. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perseroan terbuka minimal wajib mempunyai 2 (dua) orang anggota. Tentu saja komposisi dewan

komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas, ukuran dan kepentingan perusahaan dengan mempertimbangkan keefektifan, kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan.

2.7. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dari dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan bisnis maupun hubungan lainnya dengan pemegang saham mayoritas. Struktur organisasinya harus berada di luar direksi perusahaan maupun dalam susunan manajemen perusahaan. *Corporate Governance* yang baik dibangun dengan adanya dewan komisaris yang kredibel dan independen. Darmawati (2004) dalam Pertiwi (2010) menjelaskan bahwa perusahaan yang tercatat dalam bursa efek wajib mempunyai komisaris independen. Jumlah proporsional dari komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali. Jumlah anggota komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

2.8. Komite Audit

Kep. 29/PM/2004 mendefinisikan komite audit sebagai komite yang melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Oleh karena itu, komite audit merupakan jembatan penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen perusahaan.

Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 Tanggal 7 Desember 2001 menyebutkan beberapa kualifikasi khusus bagi keanggotaan komite audit. Komite audit minimal terdiri dari tiga (3) orang yaitu satu (1) orang yang telah terhitung ketua komite audit, satu (1) orang merupakan komisaris independen, dan lainnya merupakan pihak eksternal independen yang memiliki kecakapan dalam bidang akuntansi atau keuangan.

Wardhani (2008) menyatakan bahwa komite audit bertugas memastikan penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan akan dipengaruhi dengan keberadaan komite audit. Akhirnya, kualitas hasil pelaporan keuangan perusahaan akan meningkat dengan penerapan prinsip konservatisme.

2.9. Kualitas Audit

Pengguna laporan keuangan tentunya menghendaki informasi yang layak dimana angka yang disajikan telah tepat dan bebas dari manipulasi. Oleh karena itu, pengguna laporan menginginkan sebuah audit yang bermutu. Sandra (2004) yang dikutip dari Isnugrahadi dan Kusuma (2009) menyatakan bahwa jika audit dilakukan oleh auditor berkualitas tinggi, laporan keuangan auditan akan dapat dipercaya kualitasnya. Audit yang efektif dari auditor yang berkualitas akan menghasilkan laporan auditan yang berkualitas, relevan dan reliabel.

Dahulu kualitas audit sangat sukar untuk diukur. Pengukuran kualitas audit maupun kualitas auditor tidak dapat secara langsung diamati. Oleh karena itu, penelitian empiris umumnya menggunakan beberapa dimensi atau proksi sebagai indikator kualitas audit tersebut. Kualitas audit dalam penelitian biasanya menggunakan proksi ukuran KAP (*brand name reputation*) (DeAngelo, 1981), *fee* audit yang diterima (Beatty, 1989) dan spesialisasi dalam suatu industri (Knechel *et al.*, 2007).

3. Hipotesis

3.1. Konservatisme Akuntansi dan Nilai Perusahaan

Penelitian Penman dan Zhang (2002) dalam Fala (2007) menunjukkan bahwa konsistensi dalam menerapkan akuntansi konservatif dengan tidak melakukan perubahan metode akuntansi akan menunjukkan *earnings* yang berkualitas. Penelitian oleh Mayangsari dan Wilopo (2002) secara statistik juga menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan akan tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme. Dengan menggunakan C-Score sebagai proksi konservatisme, mereka menemukan bahwa total akrual (*discretionary* dan *non discretionary accrual*) berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian Tjhen *et al.* (2012) mekanisme konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fala (2007). Konservatisme terbukti menghasilkan laba yang lebih berkualitas dengan meminimalisir tindakan membesarkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3.2. Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan

Hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan nilai perusahaan dipengaruhi oleh fungsi *service* dan kontrol. Jasa yang dimaksud adalah konsultasi dan nasihat yang bernilai dalam strategi. Penelitian Kusumawati dan Riyanto (2005) menemukan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih terhadap perusahaan atas jasa yang telah diberikan dewan komisaris.

Berdasarkan teori sinyal, fungsi yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan telah dikelola dengan sebagaimana mestinya. Labelle (2002) dikutip dalam Kusumawati dan Riyanto (2005) menyatakan bahwa *good corporate governance* berasosiasi positif dengan kinerja perusahaan di mata investor. Hasil yang serupa juga dibuktikan oleh Johnson *et al.* (2000) bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* berdampak negatif pada pasar saham dan nilai tukar mata uang negara bersangkutan. Adanya pengaruh signifikan *corporate governance* terhadap nilai pasar perusahaan juga ditemukan dalam penelitian Silveira dan Barros (2006). Dari berbagai hasil penelitian yang ada maka hipotesis alternatif yang akan diuji adalah :

H_{2a} : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Konservatisme merupakan sarana bagi komisaris independen dalam menjalankan fungsinya. Komisaris independen memerlukan informasi akurat dan berkualitas dalam pengambilan keputusan dan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Informasi yang berkualitas bagi komisaris independen yang dikutip dari Ahmed dan Duellman (2007) dalam Wardhani (2008) mensyaratkan penggunaan informasi yang lebih konservatif. Sebaliknya, jika pengawasan oleh pihak komisaris independen lemah maka pihak manajemen akan menggunakan prinsip akuntansi yang kurang konservatif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis alternatif yang akan diuji adalah :

H_{2b} : Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terhadap komite audit telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Davidson, Xie, dan Xu (2004) menyatakan bahwa pasar bereaksi positif terhadap pengumuman penunjukan anggota komite audit secara sukarela. Temuan lain didapat dari penelitian Suaryana (2005) bahwa perusahaan yang memiliki komite audit menunjukkan *earnings response coefficient* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki komite audit dengan syarat yang cukup. Ini menggambarkan bahwa respon yang

baik akan diberikan pasar bagi keberadaan komite audit dalam perusahaan (Nasution dan Setiawan, 2007).

Penelitian yang dilakukan Wardhani (2008) menyimpulkan bahwa penggunaan prinsip konservatisme akan lebih tinggi karena dipicu oleh keberadaan komite audit dalam proses pelaporan keuangan. Alhasil, kualitas keseluruhan pelaporan keuangan akan menjadi berkualitas sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis alternatif yang akan diuji adalah :

H_{2c} : Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Praktik-praktik akuntansi yang menyimpang akan lebih mampu dicegah dan dideteksi oleh auditor yang berkualitas. Auditor juga akan melaporkan *error* dan *irregularities* yang terjadi (Isnugrahi dan Kusuma, 2009). Keefektifan pengauditan dan kemampuannya dalam mendeteksi konservatisme dalam akuntansi diharapkan akan bervariasi dengan kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis alternatif yang akan diuji adalah :

H_{2d} : Kualitas Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.3. Moderasi Elemen *Good Corporate Governance*, Konservatisme, dan Nilai Perusahaan

Penelitian terhadap pengaruh moderasi elemen *good corporate governance* terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Tjhen *et al.* (2012). Mereka menemukan bahwa terdapat pengaruh antara komisaris independen dan komite audit sebagai elemen *good corporate governance* terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah :

H_3 : Elemen *good corporate governance* berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

4. Metode Penelitian

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi ekonometrika yang dimaksudkan untuk melihat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan efek moderasi dari mekanisme *good corporate governance*.

Berdasarkan ruang lingkup analisis, penelitian ini melibatkan pengujian data panel, yang berarti penelitian yang menguji efek *cross-sectional* dan *time series* secara bersamaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Thjen *et al.* (2012) dengan variabel-variabel penelitian dan objek penelitian yang berbeda. Metode penelitian dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini telah kompatibel dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, pengujian atas kelima hipotesis penelitian diharapkan mendapatkan hasil yang akurat.

4.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.2.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *earning/accrual measures* yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow* dari kegiatan operasional. Metode ini dikenal dengan model Givoly dan Hayn (2000). Apabila terjadi akrual negatif yaitu *net income* lebih kecil daripada *cashflow* operasional yang konsisten selama beberapa tahun, maka hal ini mengindikasikan penerapan konservatisme. Apabila terjadi akrual positif yaitu *net income* lebih besar daripada *cashflow* operasional yang konsisten selama beberapa tahun, maka perusahaan dikategorikan tidak menerapkan konservatisme. *Earning/Accrual Measures* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AC_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana :

NI = *Net Income*

CF = *Cash Flows from operating activities*

4.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVE = *Market Value of Equity*. Harga penutupan saham di akhir tahun buku dikalikan banyaknya saham biasa yang beredar (nilai pasar ekuitas)

DEBT = (utang lancar – aktiva lancar) + nilai buku sediaan + utang jangka panjang

TA = Nilai buku total aktiva

4.2.3. Variabel Moderating

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah seluruh anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Total anggota dewan komisaris disesuaikan dengan apa yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan sampel.

b. Komisaris Independen

Komisaris Independen diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris perusahaan sampel.

c. Komite Audit

Ukuran komite audit adalah representasi jumlah anggota komite audit dalam perusahaan sampel. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit di perusahaan sampel pada periode tertentu.

4.3. Kualitas Audit

Kualitas audit akan diukur dengan menggunakan ukuran kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *dummy variable*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP besar pada periode tertentu yaitu KAP Big4 maka akan diberi nilai 1 dengan anggapan bahwa kualitas audit tinggi. Sebaliknya, jika diaudit oleh KAP Non Big4 (KAP Kecil) maka akan diberi nilai 0 dengan anggapan bahwa kualitas audit rendah. Kategori KAP Big4 di Indonesia yaitu KAP Price Waterhouse Coopers, KAP KPMG (Klynveld peat Marwick Goerdeler), KAP Ernest and Young, dan KAP Deloitte Touche Thomatsu.

4.4. Sumber Data

Objek yang digunakan sebagai populasi penelitian adalah semua perusahaan sektor *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2010-

2012. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dengan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 15 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi.

4.5. Tahapan Penelitian

Analisis regresi linier ganda dilakukan dengan model yang dibuat untuk menguji pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *good corporate governance*, yaitu :

$$TOBINQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 KSV_{it}$$

$$TOBINQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 UDK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KOA_{it} + \beta_4 KUA_{it}$$

$$TOBINQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 KSV_{it} + \beta_2 UDK_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 KOA_{it} + \beta_5 KUA_{it} + \\ \beta_6 KSV * UDK_{it} + \beta_7 KSV * KI_{it} + \beta_8 KSV * KOA_{it} + \\ \beta_9 KSV * KUA_{it}$$

Keterangan :

TOBINQ_{it} : Tobin's Q = proksi dari Nilai Perusahaan

KSV : Konservatisme akuntansi diproksi dengan *Earning/Accrual Measures*

UDK : Jumlah Dewan Komisaris

KI : Jumlah Dewan Komisaris Independen

KOA : Jumlah Komite Audit

KUA : Kualitas Audit = *dummy variable* dengan nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan 0 sebaliknya

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan data hasil uji statistik deskriptif diperoleh data yang mampu menjelaskan hal-hal berikut.

1. Variabel dependen jumlah Tobin's Q mempunyai sampel (N) sebanyak 45 yang nilainya tersebar dari -0.67 sampai 7.49 dengan nilai rata-rata 1.0777 dan standar deviasi 1.75227.
2. Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai sampel (N) sebanyak 45 dengan mean 4.6222 dan standar deviasi 1.41885. Variabel ini memiliki rentang nilai dari 2.00 hingga 8.00.
3. Variabel komisaris independen mempunyai sampel (N) sebanyak 45. Nilai dari variabel ini tersebar dari 1.00 hingga 4.00 dengan mean sebesar 2.0000 dan simpangan baku sebesar 0.90453.
4. Variabel komite audit mempunyai sampel (N) sebanyak 45 dengan nilai rata-rata 2.9556 dan standar deviasi 0.60135. Nilai dari variabel komite audit ini tersebar dari 0.00 hingga 4.00.
5. Variabel kualitas audit mempunyai sampel (N) sebanyak 45 yang nilainya tersebar dari 0.00 hingga 1.00 dengan nilai rata-rata 0.4667 dan simpangan baku 0.50452.
6. Variabel dependen konservatisme mempunyai sampel (N) sebanyak 45, mean 6.3355E10 dan standar deviasi 8.58090E11. Variabel dependen ini memiliki rentang nilai dari -8.29E11 hingga 5.23E12.

Menurut Gujarati (2003) yang dikutip dalam Fala (2007), uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena penelitian ini melakukan jenis data panel. Teknik-teknik estimasi yang menggunakan data panel telah mengakomodir masalah heteroskedastisitas karena berhubungan dengan variabel-variabel spesifik perusahaan (data *cross section*) dan masalah autokorelasi (data *time series*).

5.2. Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel-variabel dalam penelitian. Analisis regresi berganda akan menghasilkan koefisien regresi yang berguna dalam menganalisis hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{TOBINQ}_{it} = & 5.428 + 1.277\text{E-}11\text{KSV}_{it} - 0.131\text{UDK}_{it} - 0.118\text{KI}_{it} - 1.309\text{KOA}_{it} + \\ & 0.310\text{KUA}_{it} - 7.518\text{E-}13\text{KSV}*\text{UDK}_{it} - 1.237\text{E-}12\text{KSV}*\text{KI}_{it} - \\ & 1.066\text{E-}12\text{KSV}*\text{KOA}_{it} - 3.741\text{E-}12\text{KSV}*\text{KUA}_{it} \end{aligned}$$

Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel konservatisme, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan taraf 0.05. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa tidak terdapat efek moderasi dari *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

5.3. Uji Hipotesis dan Pembahasan

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil olah statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk uji statistik F sebesar 0.458. Angka signifikansi 0.458 merupakan nilai yang lebih tinggi dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa uji statistik F menolak H_1 dan menerima H_0 atau variabel independen konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.452 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena nilai R sebesar 0.452 berada di antara nol dan satu. Selain itu diperoleh bahwa nilai R^2 sebesar 0.205 atau 20.5%. Ini berarti terdapat 20.5% variasi dari nilai perusahaan yang diperoleh melalui TobinQ dapat dijelaskan oleh konservatisme akuntansi. Sedangkan 79.5% variasi distribusi dari faktor-faktor lainnya masih acak dan belum dapat teridentifikasi.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05% disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai probabilitas yang diperoleh untuk konservatisme akuntansi lebih tinggi yaitu 0.340. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fala (2007) dan Tjhen *et al.* (2012) yang menemukan bahwa mekanisme konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hipotesis kedua yang terdiri dari beberapa alternatif, terdapat tiga hipotesis yang ditolak dan satu hipotesis yang diterima. Melalui regresi berganda hasil nilai probabilitas yang lebih tinggi dari taraf signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.685, 0.789 dan 0.598 merupakan milik ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kualitas audit. Oleh karena itu, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kualitas audit yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak terbukti dalam penelitian ini. Nilai probabilitas yang lebih rendah atau sama dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh dari komite audit yaitu sebesar 0.054. Sebelumnya, pada penelitian Wardhani (2008) menyimpulkan bahwa penggunaan prinsip konservatisme akan lebih tinggi karena dipicu oleh keberadaan komite audit dalam proses pelaporan keuangan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Jadi, hipotesis alternatif mengenai komite audit sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Elemen *good corporate governance* berpengaruh terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0.05 yaitu 0.619 untuk ukuran dewan komisaris, 0.531 untuk komisaris independen, 0.815 untuk komite audit, dan 0.173 untuk kualitas audit. Oleh karena itu, setiap variabel moderasi *good corporate governance* yang mempengaruhi hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjhen *et al.* pada tahun 2012 karena mereka menemukan adanya pengaruh elemen *good corporate governance* terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Secara simultan, variabel-variabel yang diprosikan ke dalam konservatisme akuntansi dan elemen-elemen *good corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut ditunjukkan dari uji statistik F dimana nilai yang dihasilkan adalah 1.000 dan tingkat signifikansi sebesar 0.458 yang lebih tinggi dari 0.05.

- b. Secara parsial pengaruh variabel-variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.
- a. Variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada laporan tahunan perusahaan *retail trade*. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas hasil uji statistik t adalah sebesar 0.340 yang berada lebih tinggi di atas taraf signifikansi 0.05.
 - b. Variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai probabilitas hasil uji statistik t lebih rendah dari 0.05 yaitu sebesar 0.685. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan juga dibuktikan dari nilai probabilitas yang sebesar 0.789 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Selain itu, variabel kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pun ditolak dengan nilai probabilitas yang lebih tinggi dari 0.05 yaitu sebesar 0.598. Elemen *good corporate governance* berupa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik t dengan nilai probabilitas yang kurang dari atau sama dengan 0.05 yaitu 0.054.
 - c. Variabel pemoderasi *good corporate governance* tidak berpengaruh sama sekali terhadap hubungan konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas yang mewakili elemen *good corporate governance* sebesar 0.619, 0.531, 0.815, 0.173 yang berada lebih tinggi daripada taraf signifikansi 0.05 sehingga H_3 ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran dengan maksud meningkatkan mutu penelitian selanjutnya.

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan jenis perusahaan di luar sektor *retail trade* sehingga ada variasi dalam sampel penelitian. Jika tidak, peneliti hendaknya dapat menambah sampel dan periode penelitian agar efek dari konservatisme akuntansi dan elemen-elemen *good corporate governance* dapat lebih dirasakan bagi pengukuran nilai perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah variabel-variabel karakteristik GCG sebagai variabel moderasi agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Badan Pengawas Pasar Modal (2004) Kep-29/PM/2004. Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.
- Beatty, Randolph P. (1989) "Auditor Reputation and The Pricing of Initial Public Offerings." *The Accounting Review*, Vol. 64, No.4, pp. 693-709
- Bursa Efek Jakarta (2001) SE-008/BEJ/12-2001. Keanggotaan Komite Audit.
- Davidson III, Wallace N., Biao Xie, and Weihong Xu (2004) "Market Reaction to Voluntary Announcements of Audit Committee Appointments: The Effects of Financial Expertise." *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 23 (Juli- Agustus), pp. 279-293.
- DeAngelo, Linda E (1981) "Auditor Independence, "low balling" and Disclosure Regulation." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No. 2, pp. 113-127.
- Effendi, Muh.Arief (2008) *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989) "Agency Theory: An Assessment and a Review" *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, pp. 57-74.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. (2007) "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*." *Symposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Financial Accounting Standards Board (FASB) (1980) "Statement of Financial Accounting Concepts No. 2, Qualitative Characteristics of Accounting Information." Norwalk: FASB.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (2003) Indonesian Company Law. www.fcgi.org.id, diakses pada 11 November 2013.

Givoly, Dan dan Carla Hayn (2000) "The Changing Time Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29, pp. 287-320.

Hamonangan, Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006) "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Symposium Nasional Akuntansi* 9. Padang.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Isnugrahadi, Indra dan Indra Wijaya Kusuma (2009) "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi." *Symposium Nasional Akuntansi* 12. Palembang.

Jensen, Michael C., dan Meckling William H (1976) "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.

Johnson, Simon, P. Boone, A. Breach, dan E. Friedman (2000) "Corporate Governance in Asian Financial Crisis". *Journal of Financial Economics*, Vol. 58, pp 141-186.

Knechel, W. Robert, Vic Naiker and Gail Pacheco (2007) "Does Auditor Industry Specialization Matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches." *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 26, No.1, pp. 19-45.

Kusumawati, D. W. dan B. Riyanto (2005) "Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja." *Symposium Nasional Akuntansi* 8. Solo.

- Lo, Eko Widodo (2005) “Pengaruh Tingkat Kesulitan keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Mayangsari, S. dan Wilopo (2002) “Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Ohlson (1996).” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 3, pp. 291-310.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan (2007) “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia.” *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.
- Pertiwi, Diah Ayu (2010) “Analisis Pengaruh *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Praktik *Corporate Governance* Sebagai Moderating Variabel Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008.” *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia (2007) Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani (2009) “Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.” *Simposium Nasional Akuntansi 12*. Palembang.
- Silveira, Alexandre di Micelli dan Lucas Ayres Barros (2006) “Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil.” <http://papers.ssrn.com/sol3/papers>, diakses pada 20 November 2013.
- Suaryana, Agung (2005) “Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba.” *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.
- Sulistyanto, H. Sri dan Haris Wibisono (2003) “Good Corporate Governance : Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?” *Jurnal Widya Warta*, Vol. 26, No.2. <http://researchengines.com/hsulistyanto3.html>, diakses pada 11 November 2013.

Suwardjono (2013) *Teori Akuntansi Perekayaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. Cetakan keenam. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Thjen, Fabian Tjandra, M. Hasbi Saleh dan Tumpal JR. Stinjak (2012) “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance.” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No.1, pp 14-20.

Ujiyantho, Muh. Arief., dan Bambang Agus Pramuka (2007) “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan.” *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makassar.

Watts, Ross L. (2003a) “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications.” *Accounting Horizons*, Vol. 17, No. 3, pp. 207-221.

Wardhani, Ratna (2008) “Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai salah satu Mekanisme *Corporate Governance*.” *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.

Wijaya, Lihan Rini Puspo, Bandi, Anas Wibawa (2010) “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.

Lampiran**Analisis Deskriptif****Descriptive statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Maximum	Minimum
TobinQ	45	1.0777	1.75227	7.49	-.67
UDK	45	4.6222	1.41885	8.00	2.00
KI	45	2.0000	.90453	4.00	1.00
KOA	45	2.9556	.60135	4.00	.00
KUA	45	.4667	.50452	1.00	.00
KSV	45	6.3355E10	8.58090E11	5.23E12	-8.29E11
Valid N (listwise)	45				

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.428	1.799		3.018	.005
	UDK	-.131	.320	-.106	-.409	.685
	KI	-.118	.438	-.061	-.269	.789
	KOA	-1.309	.656	-.449	-1.997	.054**
	KUA	.310	.582	.089	.532	.598
	KSV	1.277E-11	.000	6.253	.967	.340
	UDKKSV	-7.518E-13	.000	-2.158	-.502	.619
	KIKSV	-1.237E-12	.000	-2.269	-.633	.531
	KOAKSV	-1.066E-12	.000	-1.590	-.236	.815
	KUAKSV	-3.741E-12	.000	-.711	-1.392	.173
a. Dependent Variable: TOBINQ						
Keterangan : UDK : Ukuran Dewan Komisaris KI : Komisaris Independen KOA : Komite Audit KUA : Kualitas Audit KSV : Konservatisme Akuntansi					Keterangan signifikansi: * signifikansi pada 0.1 ** signifikansi pada 0.05 ***signifikansi pada 0.01	

Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.636	9	3.071	1.000	.458 ^a
	Residual	107.464	35	3.070		
	Total	135.099	44			
a. Predictors: (Constant), KUAXKSV, KI, KUA, KOA, KIXKSV, UDK, KOAXKSV, UDKXKSV, KSV						
b. Dependent Variable: TOBINQ						

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.205	.000	1.75225
a. Predictors: (Constant), KUAXKSV, KI, KUA, KOA, KIXKSV, UDK, KOAXKSV, UDKXKSV, KSV				